

# Apakah Persepsi Mahasiswa penting dalam Karier Auditor?: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (*Are Student Perceptions Important in an Auditor's Career?: Study of Accounting Study Program Students at Bhayangkara University, Jakarta Raya*)

Aloysius Harry Mukti<sup>1\*</sup>, Eka Lala Sari<sup>2</sup>, Nur Tiara Handayani<sup>3</sup>, Rahmawati Indah Lestari<sup>4</sup>, Tiara Audia Amanda<sup>5</sup>, Zahra Fauziah Chahyani<sup>6</sup>

Universitas Bhayangkara, Jakarta<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[aloysius.harry@dsn.uhharajaya.ac.id](mailto:aloysius.harry@dsn.uhharajaya.ac.id)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 21 November 2023

Revisi 1 pada 27 Desember 2023

Revisi 2 pada 20 Februari 2024

Revisi 3 pada 25 Februari 2024

Disetujui pada 27 Februari 2024

## Abstract

**Purpose:** This study analyzes the perceptions that influence accounting students at Bhayangkara University Jakarta Raya in choosing a career as an auditor through several indicators.

**Methodology/Approach:** The approach used was descriptive and quantitative. The sample in this study comprised 87 students from Bhayangkara University, Jakarta, Raya. Data were collected through questionnaires distributed to students using a purposive sampling method and processed using SPSS with classical assumptions and hypothesis testing.

**Results:** The results indicate that financial rewards, professional training, professional recognition, and social value have negative and insignificant effects on accounting students' interest in a career as an auditor. The work environment variable, market considerations, and personality have a positive and significant effect on accounting students' interest in their career as an auditor.

**Limitations:** (1) The number of samples that did not represent all populations must be carefully determined. (2). A normality test was performed using a scatter plot. Further research can utilize the Kolmogorov test so it can more precisely

**Contribution:** This study contributes to several aspects (1). This was the first study to explore the intentions of students at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (2). This research elaborated the perception regarding auditor career.

**Keywords:** Perception, Career, Auditor, Student

**How to Cite:** Aloysius Harry Mukti<sup>1\*</sup>, Eka Lala Sari<sup>2</sup>, Nur Tiara Handayani<sup>3</sup>, Rahmawati Indah Lestari<sup>4</sup>, Tiara Audia Amanda<sup>5</sup>, Zahra Fauziah Chahyani<sup>6</sup>. (2024). Apakah Persepsi Mahasiswa penting dalam Karier Auditor?: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 73-87.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini menuntut banyak mahasiswa berkualitas yang mampu menghadapi hasil perkembangan zaman, tidak hanya di bidang teknologi dan informasi, tetapi ilmu komputer juga berkembang mengikuti perkembangan zaman. Di era globalisasi sekarang ini, gelar dijadikan acuan untuk mencapai kematangan profesional, karena mahasiswa yang menempuh mata kuliah tertentu selama kurang lebih 8 semester tentunya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang menjadi dasar persiapan dan pelaksanaan dalam pemilihan karir. Menurut Bensinger (1999) dalam (Mustaqmah, Indriana, & Febrianti, 2021), lulusan akuntansi dari perguruan tinggi diharapkan membekali diri dengan pengetahuan yang terus meningkat untuk dapat mengantisipasi perubahan di masa depan. Sehingga

mereka mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi mahasiswa memilih karir adalah tahap pertama dari pendidikan profesional. Tentunya setiap orang memiliki harapan dan keinginan untuk membangun karir yang menjanjikan di masa depan. Menurut Greenberg dan Baron (2000) dalam (Mustaqmah et al., 2021), karir adalah serangkaian pengalaman kerja selama periode waktu tertentu. Saat memilih jurusan, mahasiswa perlu mempertimbangkan berbagai hal untuk memutuskan apa yang ingin mereka lakukan di masa depan. Sebagai mahasiswa akuntansi, ada banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan diri agar bisa masuk ke profesi akuntansi.

Pemilihan karir pada jurusan akuntansi terdiri menjadi beberapa opsi profesi, salah satunya profesi akuntan publik yang berkarir sebagai auditor. Menjadi auditor adalah salah satu bidang pekerjaan yang menarik di dunia kerja sekarang ini, karena setiap perusahaan memerlukan auditor untuk melakukan evaluasi kinerja manusia dalam proses audit. Reputasi auditor menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Suwaldiman & Rheina, 2023). Sejarah audit dimulai dari kebutuhan principal yang menyediakan modal untuk memverifikasi penyajian wajar laporan yang telah disiapkan oleh agen yang menggunakan modal tersebut. (Ardha, Riawajanti, & Haris, 2023). Audit berkaitan dengan seberapa baik suatu hasil pekerjaan dengan kriteria yang telah ditentukan dan dalam laporan keuangan klien terdapat kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material (Ramadhan & Mudzakar, 2022). Profesi auditor berfokus pada bidang auditing yang terkait dengan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan secara teliti dan memastikan bahwa data yang tercantum di dalamnya sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku. Perusahaan wajib menyampaikan hasil laporan pendapatannya kepada regulator jasa keuangan setelah audit dilakukan oleh auditor dan mempunyai batas waktu yang ditentukan dalam kebijakan badan yang bertanggung jawab di bidang jasa keuangan (D. Ramdani & Prayitno, 2023). Tujuan dari auditing adalah untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dengan aktivitas ekonomi perusahaan secara objektif, sehingga dapat dilihat sejauh mana bukti tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. 4. Auditor memerlukan waktu dengan tidak terburu-buru untuk menyelesaikan proses auditnya (Rosadi & Barus, 2022). Output dari proses auditing ini adalah sebuah laporan audit.

Untuk memilih karir yang tepat, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang karir yang diinginkan. Dalam hal ini mahasiswa dapat mempertimbangkan profesi akuntan dengan mengumpulkan dan memahami berbagai informasi dengan baik, yang diharapkan suatu informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa dalam memilih berkarir menjadi seorang auditor. Pilihan mahasiswa tentunya akan sangat dipengaruhi oleh minat mereka dalam memutuskan bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Menurut Sardiman (2007) dalam (Swandewi, Indraswarawati, & Satriya, 2022). Minat seseorang akan cenderung terlihat pada suatu objek apabila keinginan dan kebutuhannya sudah sesuai dengan objek tersebut. Minat dapat diartikan sebagai perasaan tertarik pada suatu objek, di mana terdapat rasa yang timbul karena ingin memilikinya tanpa paksaan atau tuntutan khusus. Besar atau kecilnya minat akan mempengaruhi kinerja seseorang, dimana semakin besar peminatnya, semakin giat seseorang bekerja dan semakin mudah ia mencapai kualitas dan prestasi kerja yang baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang auditor adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan dalam bidang profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

Salah satu minat seseorang dalam memilih profesi yang diinginkan adalah penghargaan finansial. Penghasilan finansial adalah bentuk penghargaan yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang mereka berikan. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa adalah penghasilan finansial karena ini menjadi sumber penghasilan bagi mahasiswa atau pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti & Irman (2020) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan hasil penelitian menurut (Dippa, Mendra, & Bhegawati, 2020) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Faktor lainnya merupakan pelatihan profesional, pelatihan profesional adalah pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan

suatu kemampuan dan keahlian terhadap suatu profesi, pelatihan juga dilakukan untuk mempersiapkan dan melatih hal yang perlu dilakukan sebelum memulai suatu karir. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Mustaqmah et al., 2021) menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan menurut (Irman, 2020) menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang auditor.

Selanjutnya faktor pengakuan profesional yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi mencakup peluang untuk bekerja dengan bidang yang berbeda, dengan mempromosikan perusahaan atau diri sendiri untuk memperoleh pengakuan atas kinerja yang telah dicapai. Penelitian terdahulu menurut (Febriyanti, 2019) pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Penelitian tersebut selaras dengan beberapa penelitian menurut (Suharti & Irman 2020) dan (Dippa et al., 2020). Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan yaitu nilai sosial. Nilai sosial merupakan suatu kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dapat tercermin dari nilai sosial yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqmah et al., 2021) menyatakan bahwa nilai sosial berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor, sementara menurut (Irman, 2020) Nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang auditor.

Faktor lainnya yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan elemen penunjang dalam memilih karir, sebab lingkungan tempat kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kualitas karyawan. Faktor lingkungan kerja telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain (Irman, 2020; Mustaqmah et al., 2021; Swandewi et al., 2022), Lingkungan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai seorang auditor. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan yaitu pertimbangan pasar. Pertimbangan pasar dapat berupa ketersediaan peluang kerja atau kemudahan untuk mengakses informasi lowongan pekerjaan, pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang luas akan memberikan peluang lebih banyak dan lebih banyak diminati daripada pekerjaan yang memiliki pasar kerja dengan kesempatan kecil. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022; Dippa et al., 2020; Febriyanti, 2019) Pertimbangan pasar berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Irman, 2020; Jayusman & Siregar, 2019) Suharti & Irman (2020) menyatakan bahwa variabel pertimbangan pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor terakhir yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan faktor kepribadian (Personality). Kepribadian merupakan karakteristik diri seseorang yang menentukan bagaimana orang tersebut merespon serta berperilaku di dalam lingkungannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2019) personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqmah et al., 2021). Berdasarkan penelitian beberapa faktor yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor dengan mengacu pada faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan kepribadian.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pelatihan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir seperti akuntan publik karena karir yang dipilih tidak jauh dari ilmu yang didapat di bangku kuliah, berkarir sebagai akuntan profesional di bidangnya (Ariyani & Jaeni, 2022). Seseorang bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial, sehingga tidak berfokus pada pelatihan kerja. Selain pelatihan profesional, pengakuan profesional juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir (Suyono, 2014) dalam (D. Ramdani & Prayitno, 2023). Pelatihan profesional merupakan salah satu usaha manusia untuk

meningkatkan diri, mengembangkan keterampilan, untuk berprestasi. Berdasarkan teori pengharapan, juga pelatihan profesional dianggap sebagai pemicu untuk memilih karir sebagai akuntan publik karena pelatihan profesi dapat meningkatkan seseorang dalam tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kemajuan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Suyono, 2014), dimana pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Ketiga faktor tersebut di atas, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional, saling mendukung. Penghargaan finansial yang memadai merupakan prasyarat untuk kepuasan kerja. Namun, hal ini tidak mudah didapatkan. Menjadi auditor membutuhkan banyak pengalaman kerja untuk menghindari kesalahan dalam mengeluarkan kesimpulan dan laporan audit. Nilai sosial dapat dilihat sebagai faktor yang mengungkapkan kemampuan seseorang kepada komunitasnya atau nilai-nilainya dari sudut pandang orang-orang di sekitarnya (Suyono, 2014). (Febriyanti, 2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Berbeda dengan yang dilakukan oleh (Irman, 2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pilihan karir. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suharti & Irman (2020) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar tidak mempengaruhi pemilihan karir.

Hal ini menunjukkan bahwa keinginan dasar mahasiswa untuk bekerja tidak dapat dipisahkan dari bidang akuntansi. Selain faktor finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar, ada satu faktor penting dalam penelitian ini yaitu faktor kepribadian. Faktor kepribadian berbicara tentang kepribadian setiap orang dengan cara yang berbeda. Rahayu, Sudaryono, dan Setiawan (2003) menemukan bahwa kepribadian merupakan salah satu penentu perilaku seseorang yang potensial ketika dihadapkan pada situasi/keadaan tertentu, terutama ketika memilih karir. Demikian pula penelitian (Febriyanti, 2019; D. Ramdani & Prayitno, 2023) menemukan bahwa faktor kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) faktor kepribadian tidak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa.

### **2.1 Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai bentuk timbal balik dalam hal nilai mata uang yang diberikan untuk memberikan jasa, tenaga, usaha, pikiran dan manfaat kepada seseorang dalam suatu organisasi hubungan kerja (Mustaqmah et al., 2021). Wheeler (1993) dan Astuti (2014) dalam Ramdani et al., (2019) menemukan bahwa profesional bisnis, psikologi, dan pendidikan selain akuntan (CPA) percaya bahwa pekerjaan ini memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan posisi pemasaran, manajemen umum, keuangan, dan perbankan Hubungan penghargaan finansial dan karir auditor menggambarkan bahwa profesi auditor relatif tinggi gajinya dibandingkan dengan profesi lainnya.

H1 : Faktor penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir auditor

### **2.2 Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional adalah upaya untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan seseorang dan memperoleh sarana untuk berhasil dan berprestasi. Berdasarkan teori harapan, pelatihan profesional juga dapat dilihat sebagai pemicu pilihan karir auditor. Hal ini dikarenakan pelatihan profesi dapat meningkatkan profesionalitas penguji dan menjadikan mereka lebih profesional dibidangnya (Ariyani & Jaeni, 2022). Mahasiswa yang memilih profesi auditor pemerintah mempertimbangkan pelatihan profesi Astuti (2014) dalam Ramdani et al., (2019). Ini berarti bahwa ketika seorang mahasiswa memilih karir, mereka tidak hanya mencari imbalan finansial, tetapi juga prestasi dan pengembangan diri.

H2 : Faktor pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir auditor

### **2.3 Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan suatu prestasi atau hasil kerja yang dinyatakan bahwa oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan. Yang berarti bahwa memilih profesi tidak hanya bermaksud untuk mencari ekspektasi finansial saja tetapi ada keinginan untuk pengakuan prestasi dan juga pengembangan diri. Pengakuan profesional yang diuji di dalam penelitian ini melingkupi kesempatan untuk berkembang, pengakuan

berprestasi, keahlian yang spesifik dalam bekerja, mudah untuk dipromosikan, dan kesempatan untuk bersaing (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) dalam (M. R. Ramdani, Arumbarkah, & Lestari, 2019). Pengakuan profesional melibatkan sesuatu yang berkaitan dengan pengakuan prestasi dan pencapaian di tempat kerja. Pengakuan profesional dapat mempromosikan dan meningkatkan perkembangan perusahaan atau individu (Arini, 2015) dalam (Dippa et al., 2020). Menurut (Asmoro, Wijayanti, & Suhendro, 2015) dalam (Dippa et al., 2020), mahasiswa S1 akuntansi yang memilih karir akuntan publik percaya bahwa profesi yang mereka pilih menawarkan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapatkan pengakuan atas profesionalisme mereka.

H3 : Faktor pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor

#### **2.4 Nilai Sosial**

Nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang memperlihatkan keunggulan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2000) dalam (M. R. Ramdani et al., 2019). Menunjukkan bahwa nilai sosial dibuktikan sebagai faktor yang mengungkapkan keunggulan seseorang kepada masyarakat dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap orang-orang di sekitarnya. Profesi auditor meningkatkan pandangan orang terhadap kualitas sosial mereka. Menurut (Sari, 2013) dalam (Ariyani & Jaeni, 2022) Nilai sosial disajikan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat atau nilai seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain di dalam atau di sekitarnya. Korelasi landasan teori dengan variabel nilai – nilai sosial terdapat pada Teori Pengharapan dapat diasumsikan sebelum memilih suatu profesi mahasiswa mempertimbangkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan diperoleh selain penghasilan dari profesi akuntan publik. Korelasi landasan teori dengan variabel nilai-nilai sosial yang terkandung dalam teori pengharapan, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa terlebih dahulu memikirkan apa-apa saja yang bisa diperoleh dari profesi akuntan sebelum memilih karir.

H4 : Faktor nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor

#### **2.5 Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan berbagai tugas yang telah dibebankan (Nitisemito, 2001) dalam (M. R. Ramdani et al., 2019). Lingkungan kerja auditor pemerintah merupakan lingkungan kerja yang membutuhkan lebih banyak tuntutan untuk menghadapi tantangan karena berbagai layanan yang ditawarkan oleh klien dapat menimbulkan beban kerja yang berbeda untuk mencapai hasil yang sempurna (Aprilyan, 2011) dalam (M. R. Ramdani et al., 2019). Lingkungan kerja di industri keuangan menantang seseorang dan dapat meningkatkan keterampilan. Di dunia auditor itu sendiri terdapat lingkungan yang familiar bagi audit keuangan untuk membantu mereka meningkatkan kinerjanya. Lingkungan kerja yang menyenangkan pada akhirnya membuat seseorang merasa tidak adanya beban bekerja sehingga dapat bekerja dengan maksimal, dan mendapat hasil yang maksimal juga. Teori hirarki kebutuhan menunjukkan bahwa lingkungan kerja terkandung dalam lima kebutuhan dasar Maslow, yaitu kebutuhan sosial (sosial). Selain kebutuhan untuk menjadi bagian dari lingkungan kerja untuk menciptakan sesuatu, diperlukan lingkungan kerja yang sehat baik dari segi rekan kerja maupun lingkungan kerja. Menurut (Dippa et al., 2020; Swandewi et al., 2022) memberikan hasil positif bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor.

H5 : Faktor lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor

#### **2.6 Pertimbangan Pasar**

Pasar tenaga kerja adalah permintaan dan penawaran total pekerjaan, atau permintaan dan penawaran total masyarakat, dengan semua mekanisme yang memungkinkan transaksi produktif antara orang-orang yang menjual tenaga kerja dengan pemberi kerja (Suroto, 1990) dalam (M. R. Ramdani et al., 2019). Sedangkan Simanjuntak (2001) dalam (M. R. Ramdani et al., 2019) menyatakan bahwa pasar kerja adalah semua kegiatan operator yang menghadirkan masyarakat pencari kerja dan lowongan yang berada di bidang profesi auditor pasar tenaga kerja. Aspek pasar tenaga kerja terkait erat dengan pekerjaan yang layak di masa depan. Pekerjaan dengan pasar tenaga kerja yang lebih besar lebih

diminati daripada pasar dengan tenaga kerja kecil. Ini karena adanya lebih banyak peluang untuk tumbuh melalui kerja dan penghargaan. Pertimbangan pasar tenaga kerja dapat menjadi alasan atau faktor dalam menentukan karir seseorang. Oleh karena itu, mengingat pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk memutuskan berkarir sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian (Ariyani & Jaeni, 2022; Febriyanti, 2019) mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini karena pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang besar akan lebih banyak diminati daripada pekerjaan yang tidak memiliki pasar kerja maka kesempatannya kecil.

H6 : Faktor pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor

## 2.7 Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu penentu perilaku seseorang yang potensial dalam menghadapi situasi/keadaan tertentu. Kepribadian menunjukkan bagaimana seseorang mengelola atau mencerminkan kepribadian mereka di tempat kerja. Kepribadian akan membentuk individu; auditor secara tidak langsung membentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang profesional, disiplin, teliti dan luwes yang mengutamakan kemandirian. Hal ini menghasilkan hubungan antara pengembangan kepribadian individu dan profesi auditor. Menurut Rahayu (2003) dalam (Febriyanti, 2019) kepribadian merupakan salah satu faktor penentu perilaku individu dalam menghadapi situasi/keadaan tertentu. Menurut Wicaksono (2011) dalam (Febriyanti, 2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang memilih karir seperti akuntan publik, akuntan pendidikan, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah merasa bahwa karir yang mereka pilih tidak mencerminkan kepribadian mereka.

H7 : Faktor kepribadian berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dilakukan pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya Program Studi Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang pada saat penyebarannya telah disusun daftar pernyataan yang telah disusun, kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya. Seluruh instrumen menggunakan skala likert ordinal dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju Sekali) - 6 (Sangat Setuju Sekali).

Tabel 1. Variabel Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Penghargaan Finansial	Kompensasi khusus diberikan untuk meningkatkan kinerja individu, selain dari apa yang seharusnya diperoleh dari pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji awal tinggi</li> <li>2. Potensi kenaikan gaji</li> <li>3. Dana pensiun</li> <li>4. Bonus kerja</li> <li>5. Tidak ada jaminan penghasilan tetap</li> <li>6. Penyediaan fasilitas rumah</li> <li>7. Uang lembur</li> </ol>	List et al., (2018)
Pelatihan Profesional	Pelatihan profesional mencakup hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keahlian, keterampilan, dan pengetahuan. Pengakuan profesional mencakup pengakuan atas prestasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan sebelum bekerja</li> <li>2. Mengikuti pelatihan di luar lembaga</li> <li>3. Mengikuti pelatihan rutin di lembaga</li> <li>4. Variasi pengalaman</li> </ol>	Crowley (2017)

		kerja	
Pengakuan Profesional	Dengan adanya pengakuan terhadap hasil kerja, maka kinerja akan dapat meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam mencapai karir yang lebih baik. Faktor ini dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan perusahaan atau individu itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan untuk berkembang</li> <li>2. Pengakuan apabila berprestasi</li> <li>3. Keahlian dalam bekerja</li> <li>4. Kesempatan untuk berkompetisi</li> <li>5. Kemudahan untuk naik pangkat</li> </ol>	Sulistiyawati et al., (2013)
Nilai Sosial	Pengungkapan sosiologi memandang nilai sebagai gagasan (sesuatu yang ada di kepala orang) tentang baik tidaknya suatu perbuatan. Dengan kata lain, nilai adalah hasil dari pertimbangan atau penilaian moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan melakukan kegiatan sosial</li> <li>2. Interaksi dengan orang lain</li> <li>3. Kesempatan untuk menjalankan hobi</li> <li>4. Perhatian perilaku individu</li> <li>5. Kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain</li> </ol>	Sari (2014)
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas dan orientasi kerja. Oleh karena itu, lingkungan kerja akan memberikan suasana baru baginya yang akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugasnya dalam bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan rutin</li> <li>2. Atraktif atau banyak tantangan</li> <li>3. Jam kerja yang fleksibel</li> <li>4. Sering lembur</li> <li>5. Tekanan dalam bekerja</li> <li>6. Tingkat persaingan antar karyawan yang tinggi</li> <li>7. Lingkungan kerja yang nyaman</li> </ol>	Tumiwa et al., (2017)
Pertimbangan Pasar	Salah satu faktor terpenting yang menentukan kualitas hidup dan kesejahteraan individu adalah posisi mereka di pasar tenaga kerja dan jenis pekerjaan yang mereka miliki. Ketika pekerja dikeluarkan dari segmen formal pasar tenaga kerja di luar kehendak mereka, yaitu pasar tenaga kerja tersegmentasi, kualitas hidup mereka terbatas, dan kesejahteraan mereka akan berkurang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi lapangan kerja</li> <li>2. Pekerjaan yang banyak dibutuhkan</li> <li>3. Jaminan kerja</li> </ol>	Lehmann & Pignatti (2018)
Kepribadian	Ukuran kepribadian yang dapat membantu menjelaskan nilai dan pilihan ekonomi secara sistematis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai dengan kepribadian yang dimiliki</li> <li>2. Integritas dan obyektivitas</li> </ol>	Boyce et al., (2019)

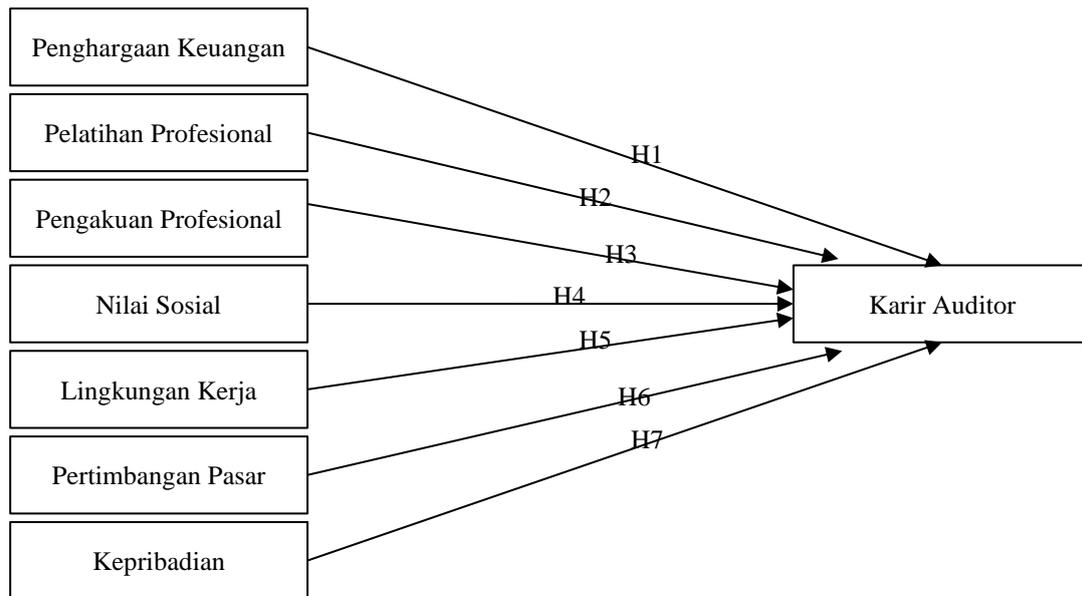
		3. Bertanggung jawab 4. Disiplin tinggi	
Karir Auditor	Auditor adalah seorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dari semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.	1. Auditor dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya 2. Auditor dapat memperluas wawasan akuntansi 3. Auditor profesional dalam bidang akuntansi 4. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan 5. Auditor sering lembur dan bekerja secara intensif 6. Tercapainya kepuasan pribadi 7. Karir yang keamanan kerjanya terjamin 8. Auditor memperoleh harapan yang tinggi dalam komunitas	Arens et al., (2002)

### 3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi menurut Sugiyono (2013) dalam Suharti & Irman (2020) merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2020 sebanyak 87 responden. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang dianggap memiliki alternatif rencana atau pemikiran tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus dari program sarjana. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling (accidental sampling).

### 3.3 *Kerangka Penelitian*

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel utama yaitu Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar, Kepribadian, dan Karir Auditor sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Sampel perusahaan penelitian ini sebanyak 87 mahasiswa pada program studi akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pembahasan pada penelitian ini meliputi statistic deskriptive variabel penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

##### 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Item	R <sub>value</sub>		R <sub>table</sub>	Ket.	No	Item	R <sub>value</sub>		R <sub>table</sub>	Ket.
1	PF1	.670	>	.278/ .213	Valid	24	LK3	.646	>	.278/ .213	Valid
2	PF2	.693	>		Valid	25	LK4	.719	>		Valid
3	PF3	.763	>		Valid	26	LK5	.680	>		Valid
4	PF4	.789	>		Valid	27	LK6	.715	>		Valid
5	PF5	.502	>		Valid	28	LK7	.354	>		Valid
6	PF6	.608	>		Valid	29	Pert.Pas1	.796	>		Valid
7	PF7	.596	>		Valid	30	Pert.Pas2	.845	>		Valid
8	PP1	.671	>		Valid	31	Pert.Pas3	.825	>		Valid
9	PP2	.853	>		Valid	32	Pert.Pas4	.698	>		Valid
10	PP3	.845	>		Valid	33	Pert.Pas5	.809	>		Valid
11	PP4	.584	>		Valid	34	Pert.Pas6	.642	>		Valid
12	Peng.Pro1	.527	>		Valid	35	Kepri1	.883	>		Valid
13	Peng.Pro2	.624	>		Valid	36	Kepri2	.876	>		Valid
14	Peng.Pro3	.578	>		Valid	37	Kepri3	.881	>		Valid
15	Peng.Pro4	.645	>		Valid	38	Kepri4	.881	>		Valid
16	Peng.Pro5	.691	>		Valid	39	KA1	.881	>		Valid
17	NS1	.660	>		Valid	40	KA2	.756	>		Valid
18	NS2	.751	>		Valid	41	KA3	.879	>		Valid
19	NS3	.762	>		Valid	42	KA4	.897	>		Valid
20	NS4	.690	>		Valid	43	KA5	.780	>		Valid
21	NS5	.694	>		Valid	44	KA6	.859	>		Valid
22	LK1	.709	>		Valid	45	KA7	.699	>		Valid
23	LK2	.841	>		Valid	46	KA8	.518	>		Valid

Sumber: data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki koefisien korelasi positif dan lebih besar dari Rtable 0.213. Hal ini dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

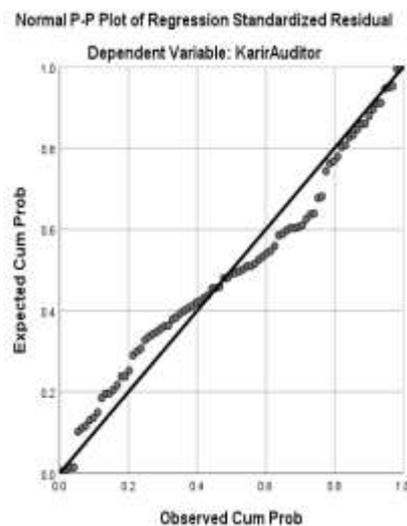
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Keterangan
Penghargaan Finansial (X1)	.781	>.60	Reliable
Pelatihan Profesional (X2)	.735	>.60	Reliable
Pengakuan Profesional (X3)	.588	>.60	Reliable
Nilai Sosial (X4)	.747	>.60	Reliable
Lingkungan Kerja (X5)	.788	>.60	Reliable
Pertimbangan Pasar (X6)	.862	>.60	Reliable
Kepribadian (X7)	.903	>.60	Reliable
Karir Auditor (Y0)	.901	>.60	Reliable

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki koefisien alpha > 0.60 sehingga pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, namun terdapat 7 pernyataan yang tidak reliabel, yaitu pernyataan ke 2 dan 3 variabel Pelatihan Profesional (X2) dan 5 pernyataan dari variabel Pengakuan Profesional (X3).

#### 4.2 Uji Normalitas



Berdasarkan grafik scatter plot pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut mengikuti dan mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka titik garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.061	.290		-.210	.834
PenghargaanFinansial	-.009	.060	-.021	-.151	.881
PelatihanProfesional	-.077	.057	-.186	-1.345	.183
PengakuanProfesional	.096	.071	.193	1.346	.182

Nilai Sosial	.064	.061	.143	1.054	.295
Lingkungan Kerja	-.077	.072	-.169	-1.073	.287
Pertimbangan Pasar	-.009	.078	-.021	-.121	.904
Kepribadian	.086	.065	.209	1.328	.188

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka, didapatkan pada hasil variabel Penghargaan finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Professional, Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar, dan Kepribadian terbebas dari masalah heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikan pada variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $>0,05$ .

#### 4.4 Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.732	.437		1.674	.098		
Penghargaan Finansial	.132	.091	.140	1.445	.152	.568	1.762
Pelatihan Profesional	-.136	.087	-.148	-1.562	.122	.601	1.663
Pengakuan Profesional	-.065	.108	-.059	-.600	.550	.658	1.793
Nilai Sosial	.085	.117	.086	.926	.357	.618	1.617
Lingkungan Kerja	.242	.092	.242	2.238	.028	.460	2.137
Pertimbangan Pasar	.274	.117	.279	2.337	.022	.376	2.662
Kepribadian	.318	.098	.350	3.249	.002	.463	2.159

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil variabel yang terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan kepribadian tidak terdapat masalah multikolonieritas dikarenakan nilai VIF kurang dari 10.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.539	.44726	1.933

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan hasil tabel di atas yang telah diolah menggunakan spss dan melakukan perbandingan dengan tabel Durbin Watson untuk n sebanyak 71 dan K=7 variabel independent maka, dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini mengalami autokorelasi negatif.

#### 4.6 Koefisien Determinasi R Square

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R – Square

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.539	.44726	1.933

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diartikan variabel independent yang terdiri dari Kepribadian, Penghargaan Finansial, Nilai Sosial, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional,

dan Pertimbangan Pasar mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Karir Auditor sebesar 53,9% yang artinya masih ada 46,1% variabel independent lain yang belum menjadi objek penelitian ini.

#### 4.7 Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	21.486	7	3.069	15.344	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.803	79	.200		
	Total	37.289	86			

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel uji Anova, maka didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel independent terdiri dari Penghargaan Finansial, Pelatihan Professional, Pengakuan Professional, Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar, dan Kepribadian berpengaruh terhadap Karir Auditor. Hal ini dapat dilihat dari  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.8 Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	.732	.437		1.674	.098
	PenghargaanFinansial	.132	.091	.140	1.445	.152
	PelatihanProfesional	-.136	.087	-.148	-1.562	.122
	PengakuanProfesional	-.065	.108	-.059	-.600	.550
	NilaiSosial	.085	.092	.086	.926	.357
	LingkunganKerja	.242	.108	.242	2.238	.028
	PertimbanganPasar	.274	.117	.279	2.337	.022
	Kepribadian	.318	.098	.350	3.249	.002

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013

- 1) Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Karir Auditor tidak terbukti atau hipotesis ditolak karena  $0,152 > 0,05$ .
- 2) Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Karir Auditor tidak terbukti atau hipotesis ditolak karena  $0,122 > 0,05$ .
- 3) Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Karir Auditor tidak terbukti atau hipotesis ditolak karena  $0,550 > 0,05$ .
- 4) Pengaruh Nilai Sosial terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Nilai Sosial terhadap Karir Auditor tidak terbukti atau hipotesis ditolak karena  $0,357 > 0,05$ .
- 5) Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Karir Auditor berpengaruh positif (0,242) karena  $0,028 > 0,05$  yang artinya semakin tinggi independent (Lingkungan Kerja), semakin tinggi dependen (Karir Auditor)
- 6) Pengaruh Pertimbangan Pasar terhadap Karir Auditor  
Pengaruh Pertimbangan Pasar terhadap Karir Auditor berpengaruh positif (0,274) karena  $0,022 > 0,05$  yang artinya semakin tinggi independent (Lingkungan Kerja), semakin tinggi dependen (Karir Auditor)

#### 7) Pengaruh Kepribadian terhadap Karir Auditor

Pengaruh Kepribadian terhadap Karir Auditor berpengaruh positif (0,318) karena  $0,002 > 0,05$  yang artinya semakin tinggi independent (Kepribadian), semakin tinggi dependen (Karir Auditor)

#### 4.9 Pembahasan

Penghargaan finansial merupakan suatu timbal balik dalam hal nilai mata uang yang diberikan atas hasil jasa serta upaya terhadap seseorang. Penghargaan finansial dapat berupa gaji awal bekerja yang tinggi, memberikan peluang kenaikan gaji, jaminan hari tua, bonus atas pekerjaan yang dilakukan, mendapatkan uang lemburan, adanya jaminan penghasilan yang tetap, dan diberi fasilitas rumah. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis variabel penghargaan finansial ditolak karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh  $0,152 > 0,05$ . Sehingga variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dippa et al., 2020; Irman, 2020) yang menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Irman (2020), (Ariyani & Jaeni, 2022; Mustaqmah et al., 2021) menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemilihan karir auditor.

Pelatihan profesional berkaitan dengan bagaimana seseorang meningkatkan keahliannya, seperti melakukan persiapan sebelum memulai karir dengan mengikuti pelatihan baik dari lembaga maupun di luar lembaga, tidak hanya dilakukan sebelum memulai karir, tetapi pada saat menjalani karir pun dapat mengikuti pelatihan rutin, hal ini dapat mempengaruhi penghargaan finansial serta profesionalisme seseorang di masa mendatang, selain itu pengalaman kerja yang bervariasi juga dapat meningkatkan keahlian seseorang memiliki. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pelatihan profesional ditolak karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh nilai  $0,122 > 0,05$ . Sehingga variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irman, 2020) yang menyatakan bahwa variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Penelitian ini justru tidak sependapat atau berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022; Yopeng & Hapsari, 2020) Suharti & Irman (2020), yang menghasilkan penelitian bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor.

Pengakuan profesional merupakan suatu bentuk harapan ketika seseorang menjadi akuntan publik ia berharap mendapatkan pengakuan prestasi. Seseorang yang mencapai prestasi tersebut akan mempunyai semangat agar dapat meningkatkan kinerjanya. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam faktor pengakuan profesional seperti banyak yang memberikan kesempatan untuk berkembang, mendapat pengakuan apabila berprestasi, memiliki keahlian dalam bekerja, memberikan kesempatan untuk berkompetisi, dan melakukan berbagai cara untuk naik pangkat. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis variabel pengakuan profesional ditolak karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh  $0,550 > 0,05$ . Sehingga variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dippa et al., 2020; Febriyanti, 2019; Yopeng & Hapsari, 2020) Suharti & Irman (2020), yang menyatakan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemilihan karir auditor.

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain, dan apa yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, berinteraksi dengan orang lain, memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi, mendapat perhatian perilaku individu, serta memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis variabel nilai sosial ditolak karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh  $0,357 > 0,05$ . Sehingga variabel nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irman, 2020) yang membuktikan bahwa variabel nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir auditor. Namun berbeda dengan penelitian (Ariyani & Jaeni, 2022; Dippa et al., 2020; Mustaqmah et al., 2021) Suharti & Irman (2020), yang menunjukkan

bahwa variabel nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor.

Lingkungan kerja adalah suatu keadaan atau kondisi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tugasnya. Lingkungan kerja tentunya sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Jika karyawan berada dalam lingkungan yang mendukung, maka pekerjaannya akan dilakukan dengan baik dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam memilih profesi sebagai auditor. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis variabel lingkungan kerja diterima karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh  $0,028 > 0,05$ . Sehingga variabel lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustaqmah et al., 2021; Swandewi et al., 2022; Yopeng & Hapsari, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor.

Pertimbangan pasar kerja adalah pandangan seseorang dari perspektif yang berbeda atas peluang yang ditawarkan. Pertimbangan pasar kerja dilakukan guna membandingkan terkait informasi, akses lowongan atau lapangan pekerjaan serta adanya promosi jika suatu saat karyawan tersebut ahli dalam bidangnya. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis variabel pertimbangan pasar diterima karena hasil nilai signifikansi uji t memperoleh  $0,022 > 0,05$ . Sehingga variabel pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap pemilihan karir auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022; Dippa et al., 2020; Febriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irman, 2020; Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang auditor.

Kepribadian merupakan salah satu kemungkinan penentu seseorang dalam menghadapi situasi/kondisi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor, karena hasil signifikansi  $0,002 > 0,005$ . Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti, 2019; Mustaqmah et al., 2021). Berarti bahwa semakin tinggi persepsi seseorang terhadap personalitas seorang auditor maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai seorang auditor.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong antara variabel independen: penghargaan keuangan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan kepribadian terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi auditor. Penelitian yang dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada fakultas ekonomi dan bisnis ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa S-1 jurusan akuntansi angkatan 2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel penghargaan keuangan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi seorang auditor. Sedangkan variabel lingkungan kerja, pertimbangan pasar, kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi seorang auditor.

## References

- Ardha, N. B. D., Riwijanti, N. I., & Haris, Z. A. (2023). Fishbone Diagram: Application Of Root Cause Analysis In Internal Audit Planning. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 5(3), 297-309.
- Arini, N. L. J. (2015). Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana Dan Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Unversitas Mahasaraswati, Denpasar*.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 234-246.

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2015). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123-135.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(2).
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 88-98.
- Irman, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor. *Research In Accounting Journal (Raj)*, 1(1), 49-63.
- Jayusman, S. F., & Siregar, H. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 9-19.
- Mustaqmah, S. A., Indriana, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 57-69.
- Ramadhan, I. D., & Mudzakar, M. K. (2022). The Influence Of Abnormal Audit Fees, Independence, And Competence On Audit Quality. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 4(1), 1-15.
- Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). The Leverage And Company Size Impact On Delay In The Audit. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 5(3), 265-279.
- Ramdani, M. R., Arumbarkah, A. M., & Lestari, I. A. (2019). The Perception Of Auditor Career From University Students Perspective. *Jema*, 16(1), 104-116.
- Rosadi, Y. M. R., & Barus, I. S. L. (2022). The Effect Of Time Budget Pressure And Auditor's Competency On Audit Quality. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 4(3), 241-254.
- Sari, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2).
- Suwaldiman, S., & Rheina, A. (2023). Auditor Reputation Moderates The Impact Of Tax Avoidance And Tax Compliance On Firm Value. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(1), 27-38.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 1(2), 69-83.
- Swandewi, N. P. A. F., Indraswarawati, S. A. P. A., & Satriya, I. W. B. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi Karir Dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Seorang Auditor. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 119-130.
- Wijayanti, L. E. (2000). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Gadjah Mada.
- Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 203-214.